

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di program studi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi No. 207 Tlp. 2013161 Pos 3408 Bandung 40154. Penunjukan lokasi ini disebabkan karena masalah yang diteliti berada pada lokasi tersebut.

##### **2. Populasi**

Salah satu komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian adalah data atau informasi. Dengan adanya data dapat mempermudah dalam menjawab masalah penelitian serta menganalisis pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Perolehan data ini merupakan respon yang berasal dari populasi atau sampel penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 80). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dapat terdiri dari objek baik manusia ataupun benda mati yang memiliki sifat dan kualitas masing-masing, artinya objek ataupun subjek yang dipelajari tidak terikat pada jumlah atau kuantitas. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI mulai dari tahun angkatan 2010 hingga 2014 yang telah mengikuti mata kuliah *Fashion* serta memiliki pengalaman sebagai *wardrobe planner* baik pada sebuah *event*, *photo session* baik untuk iklan ataupun majalah, produksi *video clip*, film dokumenter, dan teater yang berjumlah 43 orang.

Tabel 3.1 Daftar Rincian Populasi  
(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana  
Angkatan 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014)

No.	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Memiliki Pengalaman Menjadi <i>Wardrobe Planner</i>
1.	2010	30	5
2.	2011	35	5
3.	2012	35	20
4.	2013	40	6
5.	2014	50	7
<b>Jumlah</b>			43

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013 : hlm. 81). Teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang digunakan pada penelitian ini ialah *simple random sampling* yang termasuk pada teknik *probably sampling*. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2014 : hlm. 120). Pengambilan sampel berpedoman pada Riduwan (2005, hlm. 250) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan yaitu 10%

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{43}{43.0,1^2+1} = \frac{43}{43(0,01)+1} = \frac{43}{0,43+1} = \frac{43}{1,43} = 30,07 = 30$$

Maka jumlah sampel adalah 30 responden.

### **A. Metode Penelitian**

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. (Sukmadinata, 2012 : hlm. 72)

Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini yaitu sebagai suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan serta pengolahan data untuk menyelesaikan suatu permasalahan penelitian. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar mata kuliah *fashion* sebagai kesiapan menjadi *Wardrobe Planner*. Selain metode kesejarahan dan estetika, untuk memperoleh data dari penelitian ini maka digunakan metode *survey*. Dengan digunakannya metode ini maka perolehan data dari penelitian yang dilakukan berasal dari responden dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner atau angket.

### **B. Definisi Operasional**

Upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca yang dapat diobservasi “Manfaat Hasil Belajar Mata Kuliah *Fashion* sebagai kesiapan menjadi *Wardrobe Planner* pada *Television Production*”. Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Hasil Belajar *Fashion***

##### **a. Manfaat**

Manfaat merupakan dampak yang positif atau keuntungan yang didapatkan oleh orang-orang yang terlibat didalam suatu kegiatan, misalnya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011 : hlm.12). Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai serta manfaat dari pembelajaran tersebut dapat dirasakan oleh mahasiswa sebagai pembelajar. Timbulnya perubahan dalam dirinya yang diperoleh dari pengalaman baru adalah bukti bahwa suatu pembelajaran telah berhasil. Ciri khas dari hasil belajar/kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif yang berarti dalam ingatan orang tersimpan secara baik semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu yang dibutuhkan (Bahri, 2008 : hlm. 30). Dari program informasi yang tersimpan tersebut maka akan terlahir kemampuan seseorang yang dapat dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Mata Kuliah *Fashion*

Mata kuliah *Fashion* merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia tingkat 2 (dua) semester 3 (tiga) dengan bobot 2 (dua) SKS, untuk seluruh paket keahlian. Proses pembelajaran mata kuliah *Fashion* ini diselenggarakan secara teori yang mempelajari konsep dasar *fashion*, sejarah *fashion* dunia, sejarah *fashion* Indonesia, *fashion* dalam konteks kondisi politik, *fashion* dalam konteks pertumbuhan ekonomi, *fashion* dalam konteks konsumen dan konsumerisme, *fashion* dalam konteks hiburan dan analisis *fashion* mulai dari era 1900 – 1999.

## **B. Kesiapan Diri Menjadi *Wardrobe Planner* di *Television Production***

### a. Pengertian Kesiapan Diri untuk Berkariir

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010 : hlm. 113). Artinya kesiapan menjadi tolak ukur dan harus dimiliki oleh setiap orang, seperti halnya keberhasilan dalam suatu pekerjaan yang dicapai akan bergantung dari sejauh mana kesiapan yang dimiliki oleh orang tersebut. Adanya kesiapan juga dapat menjadi motivasi bagi dirinya sendiri sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

### b. *Wardrobe Planner*

*Wardrobe Planner* sama halnya dengan penata busana adalah kerabat kerja stasiun televisi siaran atau badan produksi film yang bertugas menyediakan pakaian bagi pemeran atau pelaku yang akan direkam gambarnya oleh kamerawan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 : hlm. 1409).

### c. *Television Production*

*Television production* atau dikenal dengan stasiun televisi adalah lembaga yang memproduksi berbagai macam program televisi mulai dari film, sinetron, serial drama, *news*, *talk show*, *sport*, *featues and documentaries*, *natural tourism*, *religious program*, drama, *talent show*, *music performance*, *infotainment*, *reality show*, *culinary tour* hingga *game show* dengan melibatkan tenaga-tenaga ahli dan profesional dibidangnya.

## **D. Instrumen Penelitian**

Pengukuran akan selalu dilakukan pada setiap penelitian, dengan demikian diperlukan alat ukur yang baik dalam penelitian tersebut yaitu berupa instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pengertian dari variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : hlm. 3). Instrumen penelitian yang digunakan ialah berupa angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dari penyebaran angket ini yaitu mengenai manfaat hasil belajar *Fashion* sebagai kesiapan menjadi *wardrobe planner* pada *television production* yang ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI tahun angkatan 2014 yang telah mengikuti mata kuliah *Fashion*.

### **C. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi melakukan pengkajian masalah yang diteliti mengenai manfaat hasil belajar mata kuliah *Fashion* sebagai kesiapan menjadi *wardrobe planner* pada *television production*, dengan menyusun kisi-kisi butir soal instrumen penelitian, membuat butir soal, melakukan penyuntingan, merevisi butir-butir soal yang kurang tepat, menyebarkan instrumen kepada responden., melakukan tabulasi dan pengolahan data.

### **D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Salah satu tahapan yang penting dalam melakukan penelitian ialah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, lengkap serta objektif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan angket ini bermaksud untuk memperoleh data dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan. Dilakukannya wawancara dengan yaitu untuk memperoleh ruang lingkup kerja mengenai *wardrobe planner* pada *television production* dan studi dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan dokumen, sumber serta referensi data mengenai *wardrobe planner* pada *televiisi production*.

### **E. Analisis Data**

Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2013 : hlm.86). Teknik pengolahan data yang dilakukan

dalam penelitian ini ialah presentase dari angket yang telah diisi oleh responden. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan data penelitian:

1. Menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang sudah diperbanyak kepada responden untuk kemudian dikumpulkan kembali sehingga penulis mengetahui hasil jawaban dari responden dan data tersebut siap untuk diteliti.
2. Melakukan proses pemeriksaan data atau *editing* yang telah diisi oleh responden yang bertujuan untuk mengoreksi kesalahan data yang tidak sesuai dengan pedoman pengisian kuesioner tersebut.
3. Memberikan kode atau *codeting* dalam bentuk angka atau huruf bisa juga dengan menggunakan warna yang bertujuan untuk membedakan antara data yang dianalisis.
4. Tabulasi data merupakan penempatan atau pengelompokan data dengan menggunakan perhitungan tertentu yang kemudian memasukan data tersebut ke dalam tabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui jumlah frekuensi dari setiap butir soal.
5. Menganalisis data yang dilakukan untuk menginterpretasikan data agar kesimpulan dapat diperoleh dengan mudah melalui uji statistik sederhana (Sudijono, 2011 : hlm. 43) dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n = *number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100% = bilangan genap

6. Presentase data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui perbandingan besar kecilnya frekuensi hasil jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada responden.

7. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden yang berupa butir-butir soal.

Pedoman pada batasan presentase penafsiran data (Sugihartono, 2000 : hlm. 38) yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

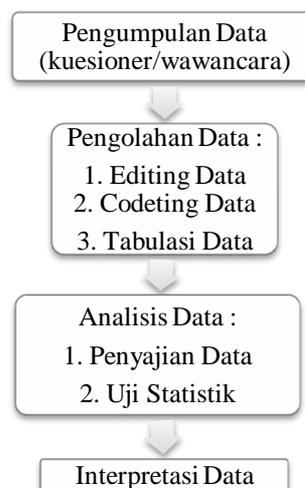
100%	:	Seluruhnya
76% - 99%	:	Sebagian besar
51% - 75%	:	Lebih dari setengahnya
50%	:	Setengahnya
26% - 49%	:	Kurang dari setengahnya
1% - 25%	:	Sebagian kecil
0%	:	Tidak seorangpun

Selanjutnya data tersebut ditafsirkan kedalam tingkatan berdasarkan batasan-batasan (Riduwan, 2011 : hlm. 22) sebagai berikut :

81% - 100%	:	Sangat tinggi
61% - 80%	:	Tinggi
41% - 60%	:	Cukup tinggi
21% - 40%	:	Rendah
0% -20%	:	Sangat rendah

Keterangan : data yang ditafsirkan merupakan data yang terbesar

Gambaran atau ilustrasi pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ialah sebagai berikut :



Bagan 3.1 *Ilustrasi* Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Kuantitatif

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, 2013

Leni Sumiati, 2017

**MANFAAT HASIL BELAJAR MATA KULIAH FASHION TERHADAP KESIAPAN MENJADI WARDROBE PLANNER PADA TELEVISION PRODUCTION**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu